

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif sebagai berikut:

- (1) Tindak tutur direktif yang mengandung makna perintah ditandai dengan bentuk verba sebagai berikut:

- V まう形+なさい (諦めなさい)
- V まう形+て (やめて)
- V ない+で (気にしないで)
- ~じゃない (さぼってんじゃない)
- V 普通形+な (謝るな)
- V 命令形 (返せ)

- (2) Tindak tutur direktif yang mengandung makna pemesanan ditandai dengan adanya kata *kudasai* dan *onegaishimasu* di akhir kalimat.

- (3) Tindak tutur direktif yang mengandung makna permohonan ditandai dengan adanya kata *onegai* dan *kudasai*, permohonan dapat juga diungkapkan dalam bentuk tuturan tidak langsung dimana memakai pola kalimat sebagai berikut:

- V て+もらえないでしょうか (参加させてもらえないでしょうか)

- V ないで+ください (聞かないでください)
- V て+ください (付き出してください)

(4) Tindak tutur direktif yang mengandung makna pemberian saran ditandai dengan pola kalimat pengandaian sebagai berikut:

- V ば+いい (実家に行けばいい)
- ~ないほうがいい (見ないほうがいい)
- ~たら+いかがでしょうか (みたらいかがでしょうか)

Berdasarkan bentuk dari tindak tutur direktif di atas dapat disimpulkan pula faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur tersebut, yakni:

- (1) Usia, dimana tindak tutur direktif yang bermakna perintah berbentuk verba *nasai* dituturkan oleh penutur yang usianya lebih tua dibandingkan mitra tutur.
- (2) Emosi penutur, berkaitan erat kondisi atau suasana hati penutur saat menyampaikan tuturannya, *meireikei* digunakan oleh penutur pria pada saat marah.
- (3) Tingkat keakraban diantara penutur dan mitra tutur. Keakraban akan terjadi apabila ada kedekatan dan keterbukaan diantara penutur dan mitra tutur. Semakin akrab hubungan antara penutur dan mitra tutur maka semakin singkat dan langsung tuturan yang diujarkan.

Dari analisis yang telah dilakukan, tindak tutur direktif yang ditemukan dalam serial drama *Dia Shisutaa* rata-rata merupakan tutur langsung dimana struktur kata yang membentuknya memiliki kesesuaian fungsi secara langsung,

namun terdapat beberapa tuturan direktif tidak langsung, yakni ditandai dengan pola kalimat negatif pada tuturan direktif yang bermakna permohonan. Keseluruhan tindak tutur tersebut ada yang dituturkan menggunakan bahasa informal dan ada juga yang menggunakan bahasa formal. Bentuk halus pada tuturan direktif ditandai dengan adanya kata *onegai* ‘mohon’ dan *kudasai* ‘tolong’ diakhir kalimat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berpendapat bahwa penelitian mengenai tindak tutur direktif dapat dikembangkan dengan berbagai sudut pandang tidak terbatas pada analisis tindak tutur direktif saja. Sumber data pun juga dapat lebih luas lagi, misalnya tindak tutur direktif dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang dalam bertindak tutur. Penelitian yang relevan dengan skripsi ini juga dapat digunakan sebagai penelitian komparatif, misalnya perbandingan penutur bahasa Jepang dengan Indonesia.

Penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat mengetahui perbedaan tentang makna perintah, pemesanan, permohonan dan pemberian saran. Terlepas dari materi yang didapatkan dari perkuliahan, drama juga dapat dijadikan sebagai sumber variasi bahasa lisan dalam menyampaikan tuturan. Bentuk *nasai* merupakan imperatif, namun fungsinya tidak selalu perintah, seperti pada ungkapan *oyasuminasai* yang merupakan *aisatsu*. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan penelitian lanjutan guna menyempurnakan penelitian penulis yang masih terbatas.